

**ANALISIS RASIO PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT
PERINTIS CABANG TAMALANREA MAKASSAR**

Disusun Oleh:

PUTRI PAKABU

NIM: 4519012096



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan
Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang
Tamalanrea Makassar

Nama Mahasiswa : Putri pakabu

Stambuk/NIM : 4519012096

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I



Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si

Pembimbing II



Dr. Abdul Karim, SE., MM.

Mengetahui Dan Mengesahkan:

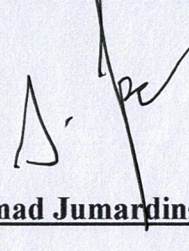
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**



Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM.

**Ketua Program Studi
Ekonomi dan Bisnis**



Ahmad Jumarding, SE., MM

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri pakabu

Nim : 4519012096

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Judul : Analisis Rasio Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank
Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, Agustus 2023

Mahasiswa yang bersangkutan


ri pakabu

PRAKATA

Segala puji kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta ilmu dan pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA BANK RAKYAT Indonesia UNIT PERINTIS CABANG TAMALANREA MAKASSAR”**.. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata atau (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis. Dengan segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam menjalani pendidikan maupun dalam proses pembuatan proposal skripsi terkhusus kepada

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan penulis kesehatan, kekuatan, dan akal yang sehat. Sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan kondisi yang baik.
2. Orang tua terkasih saya, yaitu Pither Pakabu (Papa) dan Alm.Naomi Basongan (Mama) yang selalu memberikan dukungan dan do'a dalam menghadapi kondisi apapun dan selalu memotivasi saya untuk selalu maju. Saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk Mama dan Papa saya.
3. Saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah bertahan sejauh ini dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak Ahmad Jumarding., SE.,M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis.
7. Dosen Pembimbing saya, Bapak Dr. Hassanuddin Remmang, SE.,M.Si dan Bapak Dr. Abdul Karim, SE.,MM. Terimakasih telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan disela kesibukannya saat bekerja.
8. Bapak Dr. Muhlis Ruslan, SE.,M.Si selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Cahyono, SE.,M.Si selaku dosen penguji II senantiasa memberikan krtikan dan masukan yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada orang-orang tersayang Saudara dan teman-teman saya tercinta saya semasa kuliah hingga sampai ditahap penyelesaian tugas akhir Sale massolo, Adriana, Mitha , Johan, Herlin, Desiyanti, Desi Natalia, Poni, yang telah memberikan dukungan, masukan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
10. Terima kasih banyak lepada seluruh pihak yang begitu banyak secara langsung maupun tidak langsung namun tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan dan keebaikan yang telah diberikan mendapat berkah dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian tugas akhir ini meskipun telah disusun semaksimal mungkin bukan hal yang mustahil bila terdapat kekurangan seerta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang di lakukan penulis dan dengan senang hati mengharapkan segala kritikan dan saran yang membangun. Sehingga nantinya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan serta bisa dikembang lebih lanjut lagi. Amin.

Makassarr, Agustus 2023

Penulis,

BOSOWA

Putri pakabu

4519012096

ABSTRAK

Putri Pakabu. Analisis Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konsep konsep *Balanced Scorecard* Pada kinerja keuangan perusahaan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea. (Di bimbing Oleh Bapak Dr. Hassanuddin Remmang, SE.,M.Si Dan Bapak Dr. Abdul Karim, SE.,MM).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Balanced scorecard adalah suatu laporan akuntansi yang meliputi empat sukses faktor, yaitu keuangan, konsumen, internal perusahaan, dan adanya inovasi serta pembelajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Diharapkan dengan pengaplikasian *system balanced scorecard* itu akan diperoleh suatu hasil kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Balanced scorecard* pada kinerja keuangan sangatlah berpengaruh dalam kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan data kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *balance scorecard* berpengaruh pada kinerja keuangan karena memungkinkan perusahaan untuk terus memantau hasil-hasil dalam bidang keuangan yang dicapainya, dengan tetap memantau perkembangan dalam membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai aktiva yang dibutuhkan untuk tujuan bagi masa depan perusahaan.

Kata kunci : Kinerja keuangan, *Balanced Scorecard*

ABSTRACT

Putri pakabu. *The study entitled “Analysis of financial performance measurement ratios at Bank Rakyat Indonesia Pioneering Units” This study aims to determine the effect of the concept of the balanced scorecard on corporate financial performance at Bank Rakyat Indonesia Pioneering Units the Tamalanrea Branch. (Supervised by Mr. Dr. Hassanuddin Remmang, SE.,M.Si and Mr. Dr. Abdul Karim, SE.MM.*

Financial performance is an analysis carried out to see how far the company has carried out by using the rules of financial implementation properly and correctly. The Balanced scorecard is an accounting report that includes four success factors, namely finance, customers, internal company and the existence of innovation and learning from the Balanced scorecard system will result in a better performance result. The results of this study indicate that the effect of the Balanced scorecard on financial performance is very influential in financial performance. This study uses data collection methods by conducting interviews, documentation and library data. The method used in this research is a quantitative method. From the results of data analysis that has been carried out using financial ratios, it can be concluded that the Balanced scorecard has an effect on financial performance because it allows companies to continue to monitor the results in the financial sector that they achieve while monitoring developments in building competitive advantage and increasing asset value needed for the purpose for the future of the company.

Keywords : *financial performance, balanced scorecard.*

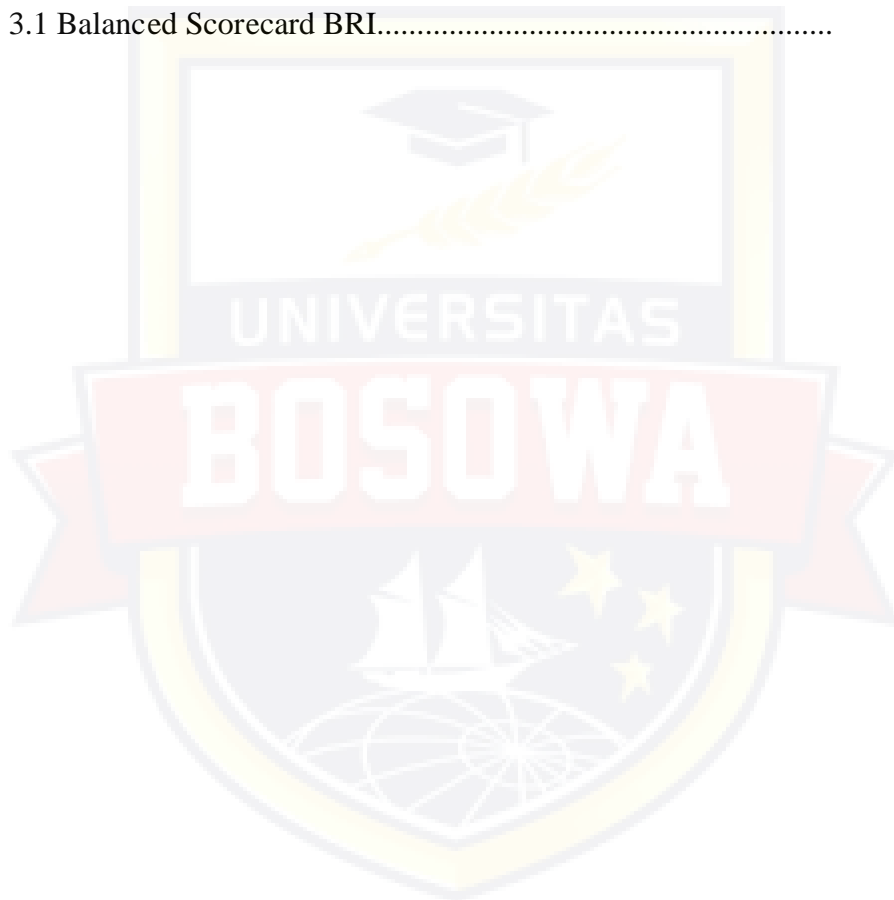
DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Lingkup Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Rasio	7
2. Kinerja Keuangan.....	18
3. Indikator Keuangan.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	25

C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Definisi Operasionalisasi.....	37
I. Jadwal dan Waktu Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Pengujian Hipotesis.....	48
C. Pembahasa Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2.1 Waktu Penelitian	48
Tabel 3.1 Balanced Scorecard BRI.....	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan bank dalam perekonomian sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Oleh karena bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menarik dana dari masyarakat dan menghimpunnya dalam bentuk simpanan, maka bank kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat guna meningkatkan perkembangan ekonomi usahanya. Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, disebutkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dunia perbankan nasional dihadapkan pada persaingan yang semakin kompetitif. Persaingan ini membuat bank harus melakukan strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Berkaitan dengan hal tersebut dibutuhkan sebuah desain sistem manajemen yang dapat merumuskan strategi, sistem perencanaan strategi, dan penyusunan program strategi berupa penjabaran visi dan misi yang ingin dicapai. Adanya perkembangan teknologi telah mengakibatkan persaingan dalam dunia perbankan semakin ketat. Hal ini dapat mendorong kebutuhan akan suatu informasi menjadi

suatu hal yang esensial, sehingga persaingan bisnis yang ada berubah dari persaingan teknologi (*industrial competition*) menjadi persaingan informasi (*information competition*). Informasi yang dihasilkan untuk setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan diperoleh data dan gambaran aktivitas yang telah dilakukan. Sehingga berdasarkan informasi tersebut akan diambil suatu keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan aktivitas perusahaan secara keseluruhan di masa yang akan datang. Suatu keputusan yang baik dapat diambil atas dasar informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu (Ciptani, 2000). Sistem pengukuran kinerja perusahaan yang hanya mengandalkan perspektif keuangan dirasakan banyak memiliki kelemahan dan keterbatasan. Oleh karena itu, perusahaan – perusahaan khususnya bank diharuskan menerapkan suatu konsep penilaian kinerja yang tidak hanya dilihat dari sisi keuangan namun juga dilihat dari sisi nonkeuangan dengan menerapkan sistem rasio (perbandingan antar kinerja)

Balanced Scorecard (BSC) merupakan salah satu alat perancangan strategi yang mampu menyatukan perspektif yang ada untuk mencapai visi yang diinginkan perusahaan. *Balanced Scorecard* adalah kartu skor yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi keuangan dan nonkeuangan, antara jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan faktor internal dan eksternal (Lusa, 2006).

Balanced Scorecard mendasarkan keberhasilannya pada hipotesis bahwa empat perspektif (pembelajaran dan pertumbuhan, proses bisnis internal, pelanggan, dan keuangan) yang terhubung satu sama lain dalam hubungan sebab

akibat (Aidemark, 2001). Berdasarkan konsep *Balanced Scorecard* ini kinerja keuangan sebenarnya merupakan akibat atau hasil dari kinerja non keuangan pembelajaran dan pertumbuhan, pelanggan, dan proses bisnis internal (Lusa, 2006).

Dalam penelitian ini, mengambil sampel pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikenal dengan nama Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar yang berlokasi di Perintis. Bank ini dipilih karena memiliki tujuan yaitu mengelola keuangan daerah dimana bank ini sebagai pemegang kas daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil.

Dengan menghasilkan produk berupa jasa perbankan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis tidak akan lepas dari hubungan dengan nasabahnya. Maka pertumbuhan organisasi ini sangat bergantung pada penilaian pelanggan terhadap kinerja yang ditawarkan oleh perusahaan. Meskipun, pengukuran kinerja berdasarkan keuangan juga perlu diperhatikan. Hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengukuran kinerja untuk melihat aspek aspek nonfinansial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah mengukur kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar bila diukur dengan menggunakan konsep *Balanced Scorecard*. Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah

mengukur kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar , yang mengarah pada pengukuran kinerja dengan konsep *Balanced Scorecard*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah konsep *Balanced Scorecard* berpengaruh dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Konsep konsep *Balanced Scorecard* Pada kinerja keuangan perusahaan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar .

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan hasil penelitian tersebut mempunyai manfaat yang dapat dirasakan bagi yang membutuhkannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank Rakyat Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan manajemen bank dan penilan khusus bagi pegawai atau kinerja sehingga profitabilitas bank dapat terjaga dengan baik.

2. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir, serta referensi bagi peneliti yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diterima selama belajar di bangku kuliah, sehingga dapat menjadi bekal pengetahuan untuk masa yang akan datang.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan survei kepada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea , Penelitian ini mencakup analisis rasio pengukuran kinerja keuangan di bank tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat pembahasan yang sistematis, penulis membutuhkan alur klarifikasi sehingga dapat menghasilkan hasil riset yang baik dan mudah dipahami. Berdasarkan hal tersebut penulis akan menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut :

I Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang bagian pendahuluan ini yang di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

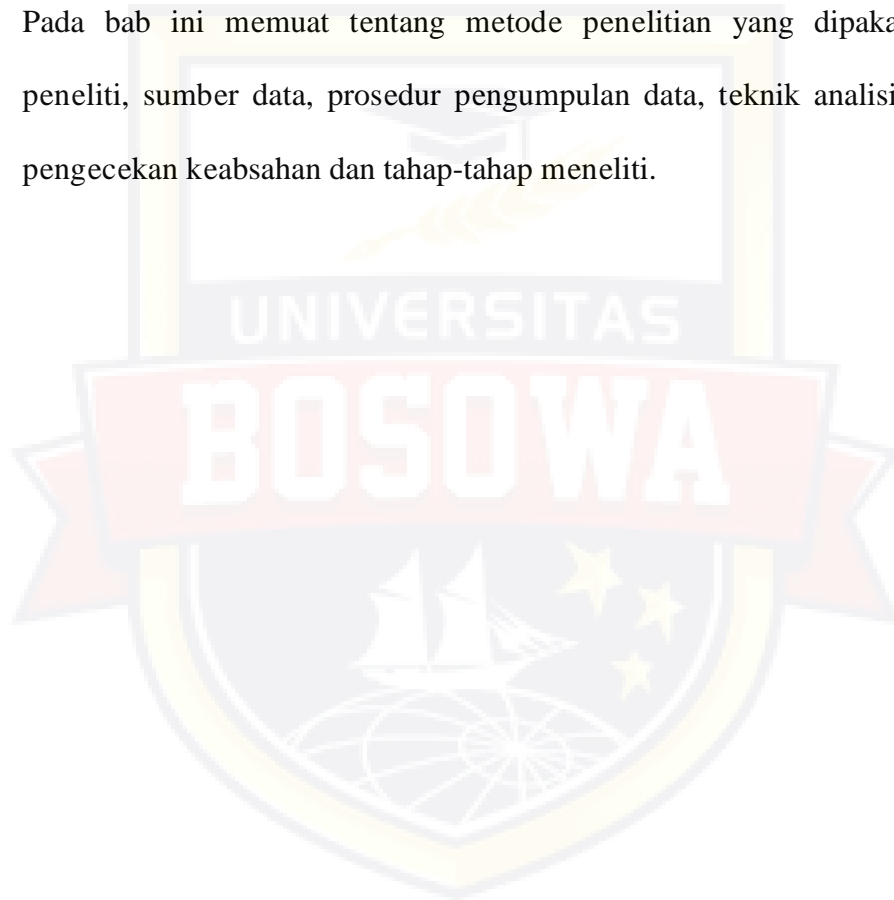
II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini memuat tentang uraian terhadap tinjauan Pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori

yang dirujuk dari pustaka penelitian kuantitatif. Keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap meneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Rasio

a. Pengertian Rasio

Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut (Harahap, 2002), memberikan batasan sebagai berikut: “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Menurut kamus istilah keuangan dan investasi analisis rasio adalah metode analisis yang digunakan dalam membuat penilaian kredit, investasi dan menggunakan hubungan antara angka-angka yang ditemukan dalam laporan keuangan untuk menentukan nilai dan mengkaji risiko. Analisis rasio bermanfaat untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional. Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar dapat diketahui melalui laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba / rugi Laporan keuangan tersebut selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu meliputi : rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2009) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Hanafi, Mamduh dan

Abdul Halim, 2005 rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank periode tertentu, dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut. Menurut (Harahap, 2009) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut (Simamora, 2002), analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut (Margaretha 2004,22), penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, di antaranya :

- a. Analisis horisontal/*trendanalysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat *trend* dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.

b. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau standar industri untuk waktu yang sama.

Menurut (Riyanto, 2010), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

b. Kegunaan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan

analisis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut Menurut Brigham & Houston, 2006 adalah sebagai berikut:

- a. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
1. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
2. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap, 2006

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*).
- e. Rasio menstandarisirsize perusahaan.

- f. Dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *timeseries*.
- g. Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Menurut Syahyunan, 2004 : 82 - 83 ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan antara lain:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
- b. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.
- e. Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulit membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kieso, Weygandt, & Warfield 2002, 495 Kritik

terbesar atas analisis rasio ada lah sulitnya mencapai komparabilitas (*comparability*) yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Untuk mencapai komparabilitas di antara perusahaan-perusahaan mengharuskan analisis untuk (1) mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan dan (2) menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap, 2009:301 rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Mengenai rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto, 2010: 332, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut

1. Rasio Lancar (*CurrentRatio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (CurrentRatio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi, 2011:61, kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Aset Lancar – Persediaan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Menurut Fahmi, 2011 : 62, apabila menggunakan rasio ini maka dapat

dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quickratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Rasio Kas (*CashRatio*)

Rasio Kas atau *cashratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Adapun rumus dari *cashratio* adalah :

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas menurut (Abdullah, 2006:45-47) yaitu

1. Rasio Hutang (*Total DebtRatio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan Syamsuddin, 2007:54. Menurut Kretato, 2007:56 rata-rata industri untuk rasio ini yang baik adalah 33%. Adapun rumus dari *Total debtRatio* adalah sebagai berikut:

$$Total\ Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

- Rasio Hutang Terhadap Modal (*Total Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar.

Rumusnya adalah:

$$Total\ Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

- c. Rasio Aktivitas

Menurut Harahap, 2009:308, rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Mengenai rasio-rasio aktivitas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto, 2010 : 334, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Inventory Turn over = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Menurut Harahap, 2009:308, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

- Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Total Asset Turn over = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap, 2009:309, semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Abdullah, 2006 : 49-55, Rasio profitabilitas dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja keuangan dalam

menghasilkan laba. Adapun rasio yang dipergunakan adalah sebagai berikut

:

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Adapun rumus dari *Gross Profit Margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Adapun rumus dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Investmen* (ROI)

Rasio ini sering disebut *Return On total Asset* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Adapun rumus *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferend) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Adapun rumus dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Santoro, tahun: Nawawi 2013, "Bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan

badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif”.

Menurut Jumingan, 2009. ”Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas,

Berdasarkan uraian diatas maka kinerja keuangan dapat diketahui bahwa gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.

b. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut (Jumingan 2006:242) :

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (commonsized), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut (Gibson 2003 : 39), ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu :

1. Variabel Individual, terdiri dari: kemampuan dan keterampilan, mental dan

fisik, latar belakang (tingkat sosial), penggajian, dan demografis.

2. Variabel Organisasional, terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
3. Variabel Psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu menurut Mathis dan Robert L (2006:113) adalah kemampuan individu melakukan pekerjaan tersebut, tingkat usaha yang dicurahkan dan dukungan organisasi.

Menurut (Mulyadi 2006) bahwa seluruh aktivitas organisasi harus diukur agar dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi, pengukuran dapat dilakukan terhadap masukan (input) dari program organisasi yang lebih ditekankan pada keluaran (output), proses, hasil (outcome), manfaat (benefit) dan dampak (inpact) dari program organisasi tersebut bagi kesejahteraan masyarakat.

3. Indikator Keuangan

1. Profitabilitas

Menurut (Prihadi 2020 : 166), Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian rentabilitas/profitabilitas penting karena menyangkut kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dengan laba yang kuat bank akan dapat berkembang dengan baik. Menurut Sutrisno (2009:16), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Supaya dapat

menjaga kelangsungan hidup suatu usaha, maka perusahaan tersebut harus berada dalam kondisi yang menguntungkan/profitable

Menurut (Kasmir 2014:115), ada beberapa jenis rasio profitabilitas untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Rasio Return On Assets

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mampu memberikan laba

2. Rasio Return On Equity

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan akan bertambah kembali sebagai retained earning juga semakin baik. ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

3. Rasio Net Profit Margin

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

1. ROA (Return On Assets)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dengan kata lain, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor.

2. ROE (Return On Equity)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba setelah pajak dalam 12 bulan terakhir apabila dibandingkan dengan tingkat equity yang dimiliki bank. Dengan kata lain, ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih

2. Efisiensi Operasional

Efisiensi Merupakan perbandingan antara hasil yang di peroleh dengan unsur manajemen yang di gunakan atau perbandingan antara output dan input

(Komarudin ,1994) dengan demikian efisisensi dapat dikatakan sebagai konsep matematik,sebagai perbandingan antra pengeluaran (beban oprasional) dengan pemasukan (pendapatan oprasional)

Menurut (Abdul Rahman 19933) efisiensi suatu Bank di ukur oleh keuntungan dan biaya yang merupakan kombinasi yang tepat dari faktor faktor produksi yang dapt di perkrcil serendah rendahnya,efisiensi juga diartikan sebagai perbandingan hasil dan biaya dari suatu usaha .

3. Risiko Likuiditas

(Gary Cohn 2012) Risiko keuangan adalah risiko yang dampak kerugiannya dapat dinilai atau diukur dengan uang. Berdasarkan jangka waktu, risiko keuangan dapat terbagi menjadi risiko jangka pendek dan risiko jangka panjang. Risiko jangka pendek alias kebutuhan-kebutuhan yang muncul secara tidak terduga dalam jangka pendek. Contohnya adalah sakit atau kehilangan maupun kerusakan aset produktif, seperti motor mogok/hilang. Hal tersebut menyebabkan kita tidak bisa bekerja seperti sedia kala dalam waktu sementara atau membutuhkan biaya tambahan seperti biaya untuk berobat atau memperbaiki sesuatu yang rusak. Untuk mengantisipasi risiko tersebut Sobat Sikapi dapat membeli asuransi

Kesehatan maupun asuransi kendaraan. Selanjutnya adalah risiko jangka panjang yaitu keadaan tak terduga yang menyebabkan kerugian finansial dalam jangka panjang. Contoh risiko keuangan jangka panjang adalah kematian. Bagi seorang tulang punggung keluarga, kematian menyebabkan hilangnya sumber pemasukan utama dalam keluarga. Nah Sobat Sikapi dapat membeli asuransi jiwa untuk mengelola risiko ini.

Selain berdasarkan jangka waktu, risiko keuangan juga dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a. Risiko murni dan spekulatif
- b. Risiko khusus dan fundamental
- c. Risiko statis dan dinamis

e. Kualitas Aset

Kualitas aset sendiri adalah kemungkinan penerimaan dana kembali yang telah ditanamkan oleh pihak ketiga di dalam aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, yang pastinya dengan kriteria tertentu. Salah satu kriteria penilaian kesehatan bank adalah kualitas aset. Kualitas aset merupakan upaya yang dilakukan oleh bank untuk menilai dan mengetahui jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank (Arlis, 2017).

Risiko Modal

Risk capital atau modal risiko adalah risiko yang muncul akibat penurunan kualitas aset, karena adanya kredit macet, yang memaksa bank untuk menerbitkan saham baru dan/atau penambahan setoran modal oleh pemilik, atau mencari investor baru untuk memperbaiki kondisi permodalannya sehingga sesuai dengan ketentuan permodalan.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebuah dasar bagi penulis untuk memulai sebuah penelitian. Untuk mendukung hasil dari penelitian ini, penulis akan menyajikan beberapa hasil dari sebuah penelitian terdahulu dengan mengetahui kinerja keuangan pada bank bri.

Tabel 1.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama penulis dan judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Enik Suliistri (2009) Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perbankan tahun 2003-3007</p>	<p>Menunjukkan bahwa mempunyai nilai yang baik jika ditinjau dari rasio likuiditas dan rentabilitas, sedangkan jika dilihata dari rasio CAMEL. Kinerja keuangan perbankan masih menunjukkan kondisi yang tidak sehat.</p>
2.	<p>Isna Rahmawati (2008) tentang analisis komparasi kinerja keuangan antara dan bank bri dan bank konvensional</p>	<p>Membuktikan bahwa dilihat dari rasio likuiditas dan efesiensinya bank konvensional menunjukkan kinerja yang lebih baik dari solvabilitas kedua bank menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan</p>

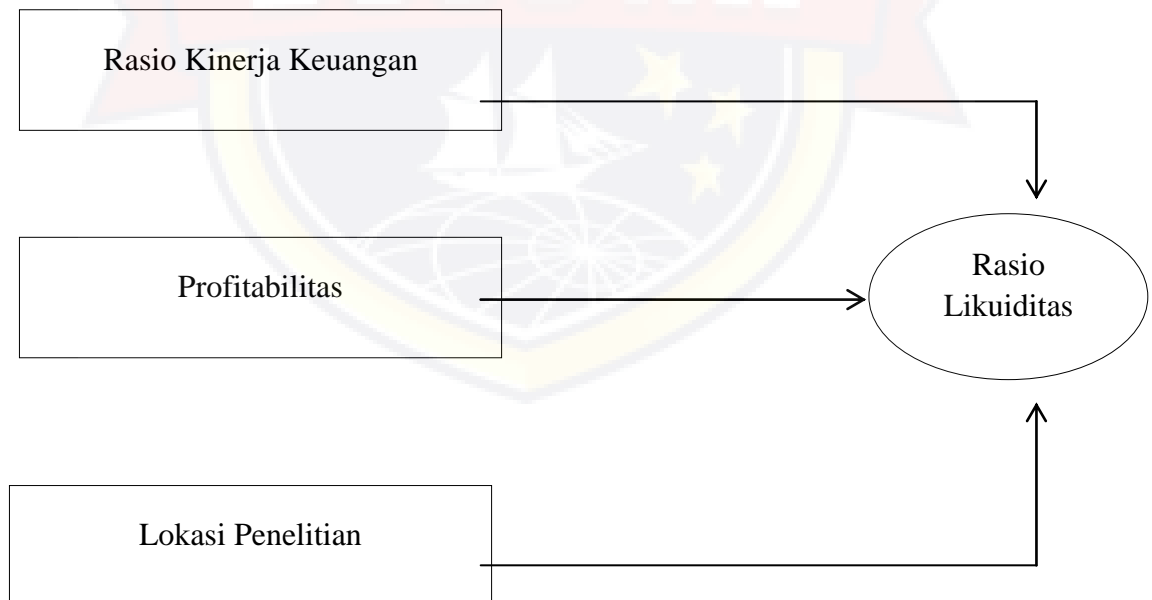
		<p>dari rasio rentabilitas kedua bank menunjukkan kinerja baik. Persamaan penelitian ini yaitu persamaan dalam menganalisis kinerja Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan beberapa rasio keuangan . Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan sampel keseluruhan Bank Rakyat Indonesia dan Bank konvensional di Indonesia dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Bank Rakyat Indonesia tahun pembukaan 2007-</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>2011 dengan menggunakan rasio ROA, ROE, Laba bersih/Aktiva produktif, NPM, dan BOPO</p>
3.	<p>Ema Rindawati (2007) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan dan perbankan konvensional.</p>	<p>Menunjukkan bahwa rasio ROA,ROE,LDR dan BOPO antara Bank Rakyat Indonesia dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan bahwa kualitas ROA dan ROE Bank Rakyat Indonesia lebih rendah dibandingkan bank bri dalam memperoleh laba berdasarkan aset dan modal yang dimiliki masih dibawah perbankan konvensional.</p>
4.	<p>Muhammad Wahyudi (2005) analisa perbandingan kinerja keuangan bank bri dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.</p>	<p>Bahwa kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia yang dihitung dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menghasilkan nilai rasio yang lebih besar jika</p>

		<p>dibandingkan dengan menggunakan pendekatan laba rugi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan konstruksi dan konsep dari teori akuntansi kedua pendekatan tersebut.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Pikir

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR



D. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Dengan demikian berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:” Bahwa kinerja keuangan pegawai pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar, belum menunjukkan kinerja yang maksimal dilihat dari analisis rasio pengukuran kinerja

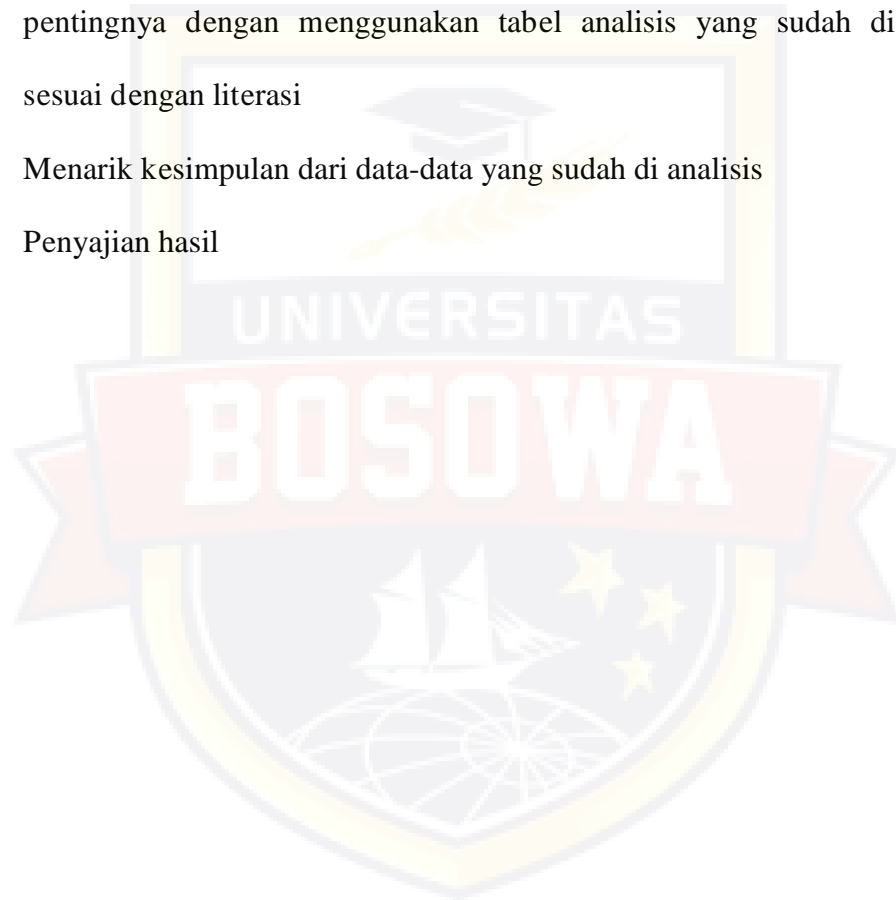
Sintesis Teori dan Hasil Penelitian

Sintesis adalah teknik kualitatif yang di gunakan untuk menggabungkan data-data primer yang sejenis untuk mendapatkan pemahaman yang baru tentang permasalahan yang diangkat.

Berikut ini adalah langkah-langkah melakukan penelitian sintesis menurut Perry and Hammond dalam Siswanto (2010) :

- 1) Mengidentifikasi pertanyaan penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja fokus permasalahan sehingga peneliti dan orang lain memahami apa yang akan di teliti.
- 2) Mengembangkan protokol penelitian meta sintesis, hal ini dilakukan untuk memberikan pedoman berupa literasi-literasi terkait meta sintesis maupun literasi mengenai hal yang akan di teliti.
- 3) Menetapkan lokasi data-data yang akan di analisis

- 4) Melakukan pemilihan data yang sesuai dengan masalah yang akan di analisis
- 5) Setelah semua data terkumpul, melakukan pemilihan kembali berdasarkan kualitas data yang cocok menjadi data penelitian
- 6) Melakukan analisis tiap data individu untuk mengetahui temuan pentingnya dengan menggunakan tabel analisis yang sudah di susun sesuai dengan literasi
- 7) Menarik kesimpulan dari data-data yang sudah di analisis
- 8) Penyajian hasil



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut (Sugiyono 2014:2) metode penelitian adalah metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengertian Menurut Sugiyono, 2014:31 yang dimaksud dengan analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.

Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam melakukan data yang digunakan adalah penyebaran kuisioner atau angket dan atau tes uji coba, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas sebuah kuisioner.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar. Pelaksanaan penelitian ini berkisar selama kurang lebih dua bulan.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar.

Waktu : Bulan Mei 2023

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian : Perusahaan Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikontu, 2000 : 134, instrumen penelitian/penhumpulan data adalah alat bantu yang dipilih peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. “Instrumen

diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Arikunto, 2002 : 128, menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan 32 untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert* Sugiyono, (2008: 104) sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert menggunakan 5 tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari Tabel 2.1 :

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti

perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992 : 58 - 59).

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen (X) :Standar Operasi Prosedur (SOP)
2. Variabel dependen (Y1) :Kuantitas Kerja
3. Variabel de/penden (Y2) :Kualitas Kerja
4. Variabel dependen (Y3) :Ketepatan waktu

1. Variabel Data

Pengertian variabel menurut (Sugiyono 2014:38) adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (independent) dan satu variabel terkait (dependen). Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2014 : 39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

a. likuiditas (X1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi likuiditas yang disampaikan oleh Hanafi dan Abdul Halim (2009 : 75), yaitu likuiditas adalah rasio untuk

mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Current Ratio yang dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009 : 202) Rasio Lancar adalah Rasio lancar dihitung dengan membagi aktifa lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \cdot 100x$$

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengurutkan, membedakan, dan membandingkan data. Ciri-cirinya adalah data saling memisah, bersifat logis, mengikuti aturan, dan kategori data ditentukan berdasarkan karakteristik khusus. Skala rasio adalah skala pengukuran paling tinggi dibandingkan skala nominal, ordinal, dan interval.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang, yang berupa informasi atau penjelasan dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk

angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah pengukuran kinerja keuangan pegawai Bank Bri Unit Perintis.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh, peneliti, bentuk data ini diperoleh melalui observasi, survei dan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis.
2. Sumber data sekunder, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara dan kepustakaan merupakan sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung pada subyek penelitian di bank untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan

Adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan yang bersumber pada tulisan. Data yang diperoleh berupa gambaran umum mengenai kinerja pegawai Bank Rakyat Indonesia Cabang Tamalanrea Unit Perintis.

G. Teknik Analisis Data

Dalam memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kinerja keuangan maka sangatlah diperlukan analisa data yang terdapat dalam laporan neraca dan laporan laba rugi Javenir untuk menyelesaikan penelitian maka data yang diperoleh tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa rasio yang terdiri dari rasio likuiditas dengan alat analisis rasio lancar dan rasio cepat. Rasio aktivitas dengan menggunakan alat analisis perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva. Kemudian rasio rentabilitas dengan menggunakan alat analisis profit margin, return on asset (ROA) dan yang terakhir menggunakan rasio solvabilitas.

Menurut Martono (2007) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar, variabel-variabel yang digunakan adalah:

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah konsep *Balanced Scorecard* atau Rasio berpengaruh dalam pengukuran kinerja keuangan pegawai pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea

Dalam analisis ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan perbankan yang dimana analisis ini gambaran mengenai tingkat likuiditas, profitabilitas,

solvabilitas terhadap kinerja pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Unit Perintis.

H. Definisi Operasional

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang dapat menjadi objek penelitian berdasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati atau diobservasi. Sedangkan definisi dari variabel ini adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian.

Variabel yang digunakan adalah rasio kinerja keuangan perbankan meliputi :

a. Rasio Likuiditas

Quick Ratio, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang paling dimiliki oleh suatu bank. *Banking Ratio*, bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki oleh suatu bank. *Loan to Aset Ratio (LAR)*, yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

b. Rasio Profitabilitas

Return on Assets (ROA), adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Return on Equity (ROE), Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO), adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Net profit Margin (NPM), adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya

c. Rasio Solvabilitas

Primary Ratio, Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai. Atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.

Capital Ratio, Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal tagih.

Capital Adequacy Ratio (CAR), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada menutupi kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dalam surat-surat berharga

I. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan proses penelitian diperkirakan kurang lebih selama 2 bulan dimulai pada bulan juli sampai agustus 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Profil Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan

Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugastugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) Yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada layanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini bank rayat indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah. Yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah inspeksi/SPI, 170 kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Perwakilan khusus, 1 new york Agency, 1 Caymand island Agency, 1 kantor Perwakilan di hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan desa.

BRI sebagai perusahaan terbuka berkomitmen mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan operasional bankmaupun pasar modal. Hal tersebut telah mendorong BRI untuk selalu mengutamakan prudential banking dan kepentingan stakeholders. Bri menerapkan nilai-nilai perusahaan (corporate value) yang menjadi budaya kerja perusahaan (corporate value) yang menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut adalah integritas, profesionalisme, kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan kepada SDM. Komitmen ini juga di wujudkan dalam bentuk tata kelola perusahaan sebagai berikut:

1. Mengintensifkan program budaya sadar resiko dan kepatuhan kepada setiap pekerja diseluruh unit kerja.
 2. Mengintensifkan peningkatan kualitas pelayanan di seluruh unit kerja.
 3. Menjabarkan dan memonitorkan setiap kemajuan yang dicapai perusahankedalam rencana tindakan yang terukur (RKA) dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap unit kerja.
- Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003,

Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

3. Menjabarkan dan memonitorkan setiap kemajuan yang dicapai perusahaan kedalam rencana tindakan yang terukur (RKA) dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap unit kerja. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Teras adalah nama lain dari PPD (Pos Pelayanan Desa) yang ada selama ini. Hanya ada sebagian kecil dipusat-pusat pasar sehingga market yang ada dan sangat potensial belum sepenuhnya tergali semua. Sehingga keberadaan PPD BRI saat ini yang merupakan operasional dari BRI Unit Induk. Beranjak dari permasalahan tersebut maka untuk meningkatkan peran BRI sebagai Bank yang berbasis UMKM serta untuk menggali potensi di pasar-pasar tradisional, maka BRI telah mendirikan Unit Kerja Baru yang disebut "Teras BRI" yang ada di setiap pasar tradisional.

Penggunaan brand Teras BRI untuk Unit kerja baru ini dilatarbelakangi dengan adanya Teras BRI sebagai kolom advetorial edukasi perbankan di majalah Nasional Tempo dan Gatra sejak tahun 2007 hingga sekarang, dan digunakan sebagai media untuk memberikan informasi mengenai produk-produk

maupun program pemasaran yang sedang berlangsung di Bank BRI. Dibawah ini beberapa pengertian dari "Teras BRI

1. Teras BRI adalah sebagai pengganti nama dari unit kerja PPD yang ada di pasar tradisional.
2. Teras BRI beroperasi secara online dengan menginduk pada unit BRI yang ditunjuk, dengan demikian laporan keuangannya akan langsung mengupdate pada waktu dan hari yang sama di unit BRI yang telah ditunjuk.
3. Teras BRI beroperasi secara terbatas sebagai sarana transaksi pembayaran dan penyetoran uang dan termasuk pelayanan jasa perbankan lainnya seperti transfer, payment point (PLN, Telpon, dll).
4. Teras BRI beroperasi secara terbatas sebagai sarana transaksi pembayaran dan penyetoran uang dan termasuk pelayanan jasa perbankan lainnya seperti transfer, payment point (PLN, Telpon, dll).
5. Teras BRI selain memberikan pelayanan perbankan kepada nasabah juga berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi produk serta fasilitas BRI sebagai sarana pemberitahuan kepada masyarakat yang belum tahu tentang BRI.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi Misi dari Bank Rakyat Indonesia Unit Printis Sebagai berikut:

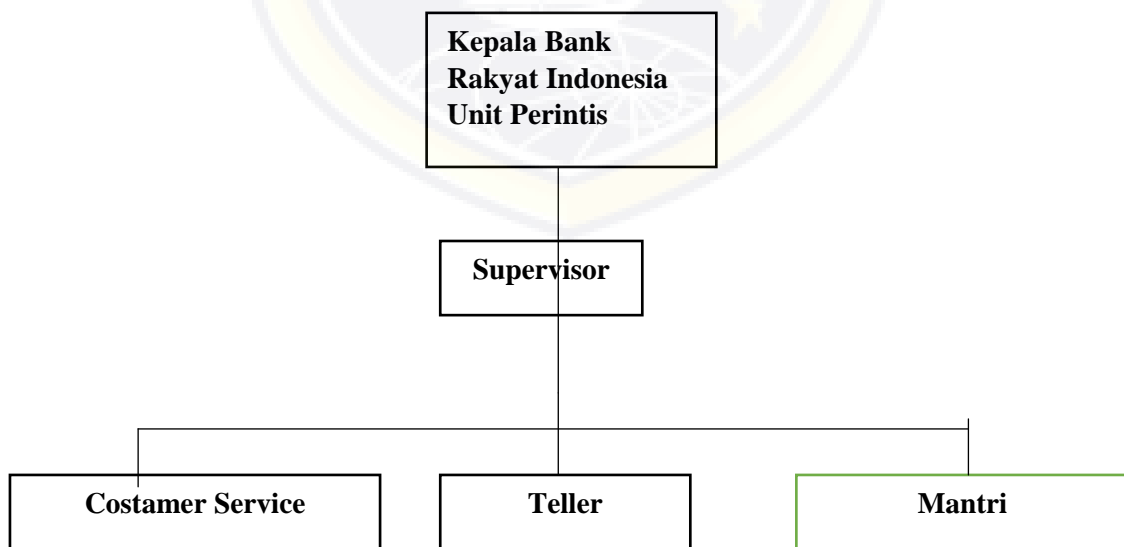
1. Visi :

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Melakukan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luar dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta Good Corporate Governance (GCG) yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholdres*).

3. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis



PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea

Struktur organisasi menggambarkan tanggung jawab dan kewajiban setiap pegawai sehingga dalam menjalankan tugas dan wewenang dapat dilakukan sesuai dengan jabatan atau posisinya didalam organisasi tersebut.

Dengan demikian ada pemisah tugas,wewenang dan tanggung jawab secara jelas sehingga masing-masing pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien sehingga menjamin adanya kelancara dalam perusahaan.

Berikut Uraian dari masing-masing Pegawai:

1. Kepala Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis
 - a. Sebagai pengawas penuh terhadap operasional di BRI Unit.
 - b. Bertanggung jawab atas semua operasional di BRI Unit.
 - c. Pemegang pasword BRI Unit.
 - d. Bertanggung jawab atas proses data BRI Unit.
2. Supervisor (Spv) Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis
 - a. Bertugas untuk mengatur kerjanya para bawahannya (Pegawai).
 - b. Menyampaikan kebijakan yang disampaikan oleh jabatan atasnya kepada seluruh bawahan.
 - c. Bertanggung Jawab dalam hasil kerja Pegawai.
 - d. Mengontrol dan menevaluasi kinerja bawahannya.
3. Customer Service (CS) Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis
 - a. Memberi layanan kepada pihak nasabah.
 - b. Melayani serta memberikan solusi atas masalah dari nasabah.
 - c. Membuat berbagai jenis administrasi dalam bank.

- d. Tugas lainnya ialah mengenalkan dan memberikan penawaran terhadap nasabah.
4. Teller Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis
 - a. Melayani penarikan, transfer dan penyetoran uang dari nasabah.
 - b. Melakukan pemeriksaan kas dan menghitung transaksi harian menggunakan komputer, kalkulator, atau alat mesin hitung.
 - c. Membantu dan melayani pelanggan terkait transaksi keuangan.
 - d. Memasukkan transaksi nasabah ke dalam komputer untuk mencatat transaksi dan mengeluarkan tanda terima yang dihasilkan komputer.
 - e. Menerima cek dan uang tunai untuk deposit, memverifikasi jumlah, dan periksa keakuratan slip setoran.
 5. Marketing dan analisis mikro (Mantri) Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - a. Melakukan pemasaran produk BRI Unit pinjaman, simpanan dan jasa bank lainnya.
 - b. Bertanggung jawab terhadap proses pinjaman.
 - c. Beranggung jawab terhadap jaminan.
Melaksanakan pembinaan, penagihan, dan pengawasan pinjaman mulai dari pinjaman dicairkan sampai lunas.
 - d. Bertanggung jawab terhadap tunggakan-tunggakan yang terjadi akibat keterlambatan nasabah membayar pinjaman.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Balanced Scorecard

Balanced Scorecard adalah kependekan terhadap strategi manajemen yang dikembangkan oleh Drs. Robert S. Kaplan (Harvard Business School) and David Norton pada awal tahun 1990. *Balanced scorecard* berasal dari dua kata yaitu *balanced* (berimbang) dan *scorecard* (kartu skor). *Balanced* (Berimbang) berarti adanya keseimbangan antara *performance* jangka panjang, antara *performance* yang bersifat internal dan *performance* jangka pendek dan *performance* jangka panjang, antara *performance* yang bersifat internal dan *performance* yang bersifat eksternal. Sedangkan *scorecard* (kartu skor) yaitu kartu yang digunakan untuk mencatat skor *performance* seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh seseorang di masa depan.

Robert S. Kaplan dan David P. Norton yang dialih bahasakan oleh Peter R. Yosi Pasla (2000:22) mendefinisikan *balanced scorecard* sebagai berikut: “*Balanced scorecard* menerjemahkan misi dan strategi ke dalam berbagai tujuan dan ukuran, yang tersusun ke dalam empat perspektif : keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.”

Sedangkan Mulyadi (2001:1-2) mendefinisikan *balanced scorecard* ke dalam dua istilah kata, kartu skor (*score card*) dan berimbang (*balanced*). Kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk mencatat hasil kinerja seseorang, sedangkan berimbang dimaksud untuk menunjukkan bahwa kinerja personel diukur secara seimbang dari aspek keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, intern dan ekstern.

2. Manfaat Balanced Scorecard

Aplikasi balanced scorecard, menurut Nanang Sasongko (2007:45) memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memungkinkan perusahaan untuk terus memantau hasil-hasil dalam bidang karyawan yang dicapainya, dengan tetap memantau perkembangan dalam membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai aktiva tak berwujud yang dibutuhkan bagi masa depan perusahaan
2. Menjaga agar tidak timbul pandangan yang sempit atas kinerja perusahaan yang akan terjadi hanya digunakan tolak ukur tunggal dalam mengevaluasi kinerja unit bisnis.
3. Menerjemahkan sebuah visi menjadi tema-tema kunci strategi yang dapat dikomunikasikan dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi.

3. Fokus pada Tujuan Strategis

Balanced Scorecard membantu perusahaan dalam menghubungkan tujuan jangka panjang dengan tindakan operasional sehari-hari

Dengan memetakan strategi ke dalam indikator Kinerja yang terukur, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap tindakan dan insiatif yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1

Balanced Scorecard Bank BRI

Sasaran Strategik	Ukuran strategik	
	Ukuran Hasil (Lag Indicator)	Ukuran Pendorong (Lrad Indicator)
Perspektif Keuangan - Peningkatan pendapatan - Penurunan biaya	- ROA -NPM -ROE -BOPO -LDR	- <i>Revenue mix</i> -efesiens biaya operasional dan efektivitas
Perspektif Pelanggan -Peningkatan keputusan nasabah -Peningkatan jumlah nasabah	- <i>Costumer acquisition</i> - <i>Costumer retention</i>	-Pertumbuhan nasabah baru -Pemberian layanan prima kepada nasabah -Pertumbuhan jumlah rekening baru
Perspektif Proses Bisnis Internal -Peningkatan mutu pelayanan -Efisiensi proses operasi	-AETR -NGR	-Peningkatan jumlah Unit Kerja - <i>Service quality</i>
Perspektif Pembelajaran & Pertumbuhan -Peningkatan kualitas dan kompetensi karyawan -Peningkatan produktivitas karyawan	- <i>Employee Productivity</i> -ETTE	-Frekuensi pelatihan -Karyawan yang mengikuti pelatihan

3. Fungsi *Balanced scorecard*

- a. Sebagai alat ukur perusahaan apakah visi dan misi dianut telah tercapai
- b. Sebagai alat ukur keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan
- b. Sebagai panduan strategis untuk menjalankan bisnsi
- c. Alat analisis efektifitas strategi yang telah di gunakan
- d. Sebagai alat komunikasi, informasi, dan sistem analisis pembelajaran perusahaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Balanced Scorecard

a. Pengertian Balanced Scorecard

Balanced scorecard adalah suatu laporan akuntansi yang meliputi empat sukses faktor, yaitu keuangan, konsumen, internal perusahaan, dan adanya inovasi serta pembelajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Diharapkan dengan pengaplikasian *system balanced scorecard* itu akan diperoleh suatu hasil kinerja yang lebih baik.

b. Karakteristik *Balanced Scorecard*

Balanced scorecard merupakan suatu sistem manajemen strategik atau lebih tepat dinamakan suatu “*Strategic based responbility*” yang menjabarkan misi dan strategi suatu organisasi kedalam tujuan operasional dan tolak ukur kinerja untuk empat perspektif yang berbeda, yaitu perspektif keuangan (*Financial Perspective*), Perspektif pelanggan (*Costumer Perspective*), perspektif proses usaha internal (*Internal busines process perspective*), dan perspektif penjabara dan pertumbuhan (*Learning and growth infratrcture perspective*).

Dalam pendekatan balanced scorecard, penekanan adalah pada perbaikan yang berkesimbangan (continuous improvement) bukan hanya, mencapai tujuan khusus seperti laba sekian milyar rupiah. Apabila suatu organisasi tidak melakukan perbaikan yang berkesimbangan, organisasi tersebut mungkin akan kalah bersaing. Tolak ukur yang digunakan dalam Balanced

scorecard yang terdiri dari *Financial Performance, Costumer Satisfaction, Internal Business Process, Innovation and Learning*.

Manajer harus berhati-hati memilih tolak ukur kinerja untuk *Balanced scorecard* perusahaan, Pertama, tolak ukur kinerja harus konsisten dengan strategi perusahaan. Kedua, scorecard seharusnya tidak mempunyai terlalu banyak tolak ukur kinerja. Apabila organisasi secara keseluruhan mempunyai *Balanced scorecard* secara menyeluruh, setiap individual yang bertanggung jawab akan memiliki scorecard pribadinya masing-masing juga. *Scorecard* ini akan terdiri dari hal-hal yang individu yang dapat secara pribadi mempengaruhi secara langsung terhadap tolak ukur kinerja pada *Balanced scorecard* secara keseluruhan

Mengembangkan suatu *Balanced scorecard* mencakup proses secara khusus mendesain suatu sistem pengukuran manajemen strategik. Prosesnya dimulai dengan melakukan penilaian pendahuluan dari strategi usaha secara keseluruhan dengan fokus pada integrasi proses ekonomi secara keseluruhan. Setelah proses, tujuan, dan sasaran secara keseluruhan didefinisikan, tolak ukur yang dipercaya paling baik mengandung esensi kemajuan organisasi terhadap tujuan dan sasaran harus dipilih.

Empat Perspektif *Balanced Scorecard*

1. Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan dilakukan pada bagaimana organisasi memperhatikan pelanggannya agar berhasil. Mengetahui pelanggan dan harapan

mereka tidaklah cukup. Suatu organisasi juga harus memberikan insentif kepada manajer dan karyawan yang dapat memenuhi harapan pelanggan.

Perusahaan antara lain menggunakan tolok ukur kinerja berikut, pada waktu mempertimbangkan perspektif pelanggan.

- a. Kepuasan pelanggan
- b. Retensi pelanggan
- c. Pangsa pasar
- d. Kemampulabaan pelanggan

2. Perspektif Pembelajaran dan pertumbuhan

Untuk tujuan insentif, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memfokuskan pada kemampuan manusia. Tolok ukur kunci untuk menilai kinerja manajer adalah kepuasan karyawan, retensi, karyawan dan produktivitas karyawan.

3. Perspektif Bisnis Internal

Menampilkan proses kritis yang memungkinkan unit bisa memberi value Proposition yang mampu menarik dan mempertahankan pelanggannya

4. Perspektif Keuangan

Balanced scorecard memiliki tolok ukur kinerja keuangan seperti laba bersih, karena tolok ukur tersebut secara umum digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui laba, Tolak ukur keuangan saja tidak dapat menggambarkan penyebab yang menjadikan perubahan kekayaan yang diciptakan perusahaan atau organisasi (Mulyadi dan Jhony Setyawan, 2000).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Balanced scorecard* berpengaruh pada kinerja keuangan karena memungkinkan perusahaan untuk terus memantau hasil-hasil dalam bidang keuangan yang dicapainya, dengan tetap memantau perkembangan dalam membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai aktiva yang dibutuhkan tujuan bagi masa depan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan.

Meski dalam hasil penelitian berpengaruh penerapan *balanced scorecard* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem pengukuran kinerja keuangan yang memadai, sebaiknya perusahaan terus mengupayakan proses sosialisasi strategi dan tujuan perusahaan kepada seluruh manajemen agar kinerja keuangan terus ditingkatkan.

2. Keikutsertaan karyawan dalam pengembangn *balanced scorecard* perlu ditingkatkan lagi melalui sosialisasi data *scorecard* perusahaan sehingga seluruh karyawan akan lebih dapat memahami kondisi perusahaannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan topik penelitian yang sama hendaknya menambah populasi penelitian. Tidak hanya satu perusahaan saja tapi membandingkan beberapa perusahaan, Karena tingkat manfaat penerapan balanced scorecard yang dapat dicapai masing-masing perusahaan akan berbeda-beda.



DAFTAR PUSTAKA

bri.co.id

<https://sejarahlengkap.com/lembgapemerintah/sejarah-berdirinya-bank-bri>

Aidemark (2001), Analisis *Balanced Scorecard*

Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Ade, Onny Siagian (2021). Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan, Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya. Selayo

Ciptani (2000), *Balanced Scorecard* Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan Suatu Pengantar

Farah Margaretha (2004 : 22), Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Hanafi, (2005), Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua. UPP AMP Yogyakarta

Harahap Sofyan Syafi (2009), Analisis Kritis Laporan Keuangan Jakarta PT Raja Grafindo Persada

Harahap (2009 : 297) Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Wiidyahusada Tbk.

Kasmir, S.E.,M.M (2009), Pengantar Manajemen Keuangan

Siti Mudawamah (2017), Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Lusa (2006), Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan metode *Balanced Scorecard* Mahatmavidya, Putu Arya (2021) Manajemen Keuangan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Tips Pengolahannya.

PT Gramedia Pustaka Utama (2019), Analisis Laporan Keuangan

Simamora (2002 : 357), Analisis Rasio Keuangan

Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998,

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Rencana kegiatan	Bulan ke -															
	Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan																
1. Observasi	■															
2. Identifikasi masalah		■														
3. Pengajuan judul			■													
4. Seminar judul				■												
Pelaksanaan																
1. Pengajuan izin penelitian					■											
2. Penyusunan proposal						■										
3. Konsultasi bab I-III							■									
4. Seminar proposal								■								
Penyusunan laporan									■							
1. Pengumpulan data penelitian										■						
2. Pengolahan data											■					
3. Penulisan laporan												■				

LAMPIRAN

UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.1102/FEB/UNIBOS/VI/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian & Pengambilan Data

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bank BRI Unit Perintis
 Di-
 Tempat


Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Putri Pakabu
 NIM : 4519012096
 Program Studi : Manajemen
 No. Telp/Hp : 082239597326
 Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Perintis Cabang Tamalanrea Makassar”

Schubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 26 Juni 2023
 Dehan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM
 NIDN 09 2412 680

Tembusan
 1. Rektor Universitas Bosowa
 2. Arsip

DOKUMENTASI



